

PENATAAN KAWASAN PERMUKIMAN BERBASIS MASYARAKAT (Desa Kaliombo, Kec. Pecangaan, Kab.Jepara)

Ikhwanudin¹

¹Jurusan Teknik Sipil Universitas PGRI Semarang

Abstrak Konsep dalam Perencanaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLP-BK) berupaya untuk menggabungkan kedua pendekatan perencanaan tersebut. PLP-BK merupakan suatu proses membangun, dan mengembangkan tatanan sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan yang dilandasi oleh visi pembangunan yang dilakukan bersama masyarakat. Diharapkan dengan keberadaan program ini, masyarakat berperan serta aktif dalam usaha pengembangan permukiman setempat dengan mempertimbangkan potensi dan permasalahan yang ada di wilayah tersebut. Hasil produk Perencanaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas itu sendiri merupakan suatu proses yang dilahirkan dari partisipasi masyarakat untuk merumuskan perencanaan yang komprehensif. Salah satu produk PLP-BK adalah Pemetaan Swadaya (PS) yang bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang terdapat di dalam lingkup suatu permukiman. Berdasarkan data Pemetaan Swadaya tersebut kemudian disusunlah RTPLP (Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman) , dimana RTPLP memuat perencanaan mikro (kawasan prioritas). RTPLP menghasilkan perencanaan zonasi (*block plan*) untuk dijadikan acuan dalam penataan ataupun pembangunan yang menjadi prioritas dari seluruh kawasan desa. Diharapkan hasil perencanaan partisipatif PLP-BK mampu direalisasikan oleh masyarakat sendiri dalam kurun waktu 5 tahun mendatang

Kata kunci " Penataankawasanberdasarkanmasyarakat"

Abstract Concepts in Environmental Planning Community-Based Settlement (PLP-BK) seeks to combine both the planning approach..PLP-BK is a process of building and developing the social order, culture, economy and environment are guided by a vision of development that is done with the community. Expected by the existence of this program, the community participates actively in local settlementsdevelopment effort by considering the potential and existing problems in the region. Environmental planning and strategic product yield Community-Based Settlement itself is a process that is born from community participation to formulate a comprehensive plan. One of the PLP-BK product is Mapping Organization (PS), which aims to determine the potential and the problems contained in the scope of a settlement. Based on the data mapping is then drafted RTPLP Organization (Environmental Planning Action PlanSettlement), which contains RTPLP micro planning (priority areas). RTPLP produce zoning plan (block plan)to be used as reference in the structuring or the development of the priorities of the entire village area. Expected results of the participatory planning PLPBKableto be realized by the community itself in a period of 5 years

Keyword "Regional Arrangement based society"

Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan wilayah dalam suatu kawasan permukiman menuju lingkungan yang bersih selaras dan sehat merupakan dambaan segenap masyarakat, menjadi tanggung jawab bagi kita semua warga negara Bangsa Indonesia untuk bersatu padu membangun lingkungan yang diidamkan, peran serta lapisan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam program pembangun ini, pemerintah sebagai pengayom dan pelayan masyarakat

menjadi partner yang harus selalu bekerjasama bersatu padu demi suksesnya program-program yang berbasis komunitas.

Program pengentasan kemiskinan tidak terlepas dari permasalahan penataan lingkungan dan permukiman, dimana permasalahan tersebut memerlukan perhatian khusus dari semua *stakeholder* (pemerintah, swasta/insvestor, lembaga swadaya). Penataan lingkungan dan permukiman yang berkelanjutan merupakan solusi yang mampu mengurangi masalah kemiskinan, keterpaduan program yang disusun dalam penataan lingkungan dan permukiman adalah menciptakan keterpaduan pembangunan infrastruktur permukiman dengan pembangunan masyarakat (obyek pembangunan) dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif (pemberdayaan) dalam setiap proses penyusunan rencana penataan lingkungan dan permukiman sehingga perencanaan mampu mewisadahi kebutuhan masyarakat.

Posisi Desa Kaliombo yang dilalui oleh Jalan Kabupaten yang menghubungkan desa tetangga (Desa Tedunan, Desa Kedung) dengan Kecamatan Pecangaan merupakan potensi kedepan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat dari segi transportasi. Potensi lain yang dimiliki Desa Kaliombo adalah pertanian dengan lahan yang subur serta peternakan kerbau dan itiknya mampu memberikan kontribusi pasokan pangan bagi Kabupaten Jepara.

Kondisi permukiman Desa Kaliombo yang berada di sepanjang aliran sungai berkembang secara alami membentuk pola permukiman *waterfront* (berorientasi ke sungai). Permasalahan muncul ketika ketidakteraturan tata bangunan serta kondisi lingkungan yang padat, kumuh dan miskin menjadikan tidak mendukung dalam menciptakan kawasan permukiman yang baik.

Penataan wilayah melalui Program PLPBK diharapkan mampu meningkatkan kualitas infrastruktur permukiman, penataan tata masa bangunan, peningkatan ekonomi masyarakat dengan rencana tata ruang berkelanjutan yang selalu memperhatikan peningkatan kualitas lingkungan.

Pendekatan perencanaan partisipatif, merupakan salah satu alternatif untuk menghasilkan produk perencanaan yang lebih aspiratif, sensitif, tanggap, efektif, berlanjut dan komunikatif terhadap dinamisasi tata ruang. Penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas (PLP-BK) yang merupakan kegiatan lanjutan dari PNPM-Mandiri Perkotaan adalah salah satu bagian perencanaan penataan ruang dengan pendekatan partisipatif.

Hasil produk Perencanaan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas itu sendiri merupakan suatu proses yang dilahirkan dari partisipasi masyarakat untuk merumuskan perencanaan yang komprehensif. Salah satu produk PLP-BK adalah RTPLP yaitu Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman, dimana RTPLP ini memuat perencanaan mikro

(kawasan prioritas) dari sebuah desa. Di dalam RTPLP juga disinggung perencanaan makro dari desa yang bersangkutan. Rencana makro ini berupa perencanaan zonasi (*block plan*) yang menjadi acuan dalam penataan maupun pembangunan dimasa yang akan datang. RTPLP menghasilkan perencanaan untuk dijadikan acuan dalam penataan ataupun pembangunan yang menjadi prioritas dari seluruh kawasan desa. Dengan adanya latar belakang tersebut diharapkan hasil perencanaan partisipatif PLP-BK mampu direalisasikan oleh masyarakat sendiri dalam kurun waktu 5 tahun mendatang (jangka menengah). Pada akhirnya perencanaan partisipatif akan dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat. Rencana Penataan Lingkungan Permukiman dapat dijadikan sebagai acuan bersifat teknis dalam penataan wilayah Desa Kaliombo.

Maksud dan Tujuan

Maksud

Maksud dari penyusunan dari Rencana Penataan Lingkungan Permukiman yaitu menghasilkan produk perencanaan sebagai landasan pembangunan suatu wilayah dengan menyatukan pola pikir secara strategis mendasarkan pada kondisi potensi yang ada secara komprehensif dan berkesinambungan.

Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman (RTPLP) Desa Kaliombo Kecamatan Pecangaan ini yaitu :

1. Sebagai tindak lanjut dari penyusunan dokumen Pemetaan Swadaya (PS) yang telah dilakukan sebelumnya sehingga teridentifikasi potensi dan masalah yang ada di Desa Kaliombo.
2. Tersusunnya hasil analisis perencanaan dan penataan kawasan desa yang diimplementasikan dalam rencana pengembangan dan rencana pemanfaatan lahan Desa Kaliombo.
 - a. Tersusunnya konsep pengembangan kawasan desa yang sesuai dengan hasil analisa perencanaan dan penataan kawasan Desa Kaliombo.
 - b. Tersusunnya rencana umum dan panduan rancangan kawasan desa guna mewujudkan hasil rencana secara bertahap dan berkesinambungan dalam jangka menengah (5 tahun) sebagai estimasi pembiayaan pembangunan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun.
 - c. Masyarakat dapat menetapkan kawasan prioritas terpilih serta melakukan kegiatan analisis pengembangan kawasan prioritas. Kegiatan analisis tersebut

ditujukan untuk mengkaji, menyepakati dan melaksanakan isi kebijakan dan rencana-rencana pembangunan kota/kabupaten yang terkait dengan penataan bangunan dan lingkungan, menyepakati solusi penanganan persoalan dan permasalahan serta mengkaji kebutuhan pengembangan pada kawasan prioritas pada masa mendatang.

- d. Masyarakat ikut serta aktif dalam kegiatan perencanaan kawasan prioritas dan rencana pembangunan kawasan prioritas yang akan dilakukan, serta ikut serta dalam proses pengendalian dan pemeliharaan.

Tinjauan Pustaka

Good Governance Menurut OECD dan World Bank (dalam Sedarmayanti, 2009, h.273) yang mengartikan Good Governance sebagai penyelenggaraan manajemen pembangunan solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi yang langka, dan pencegahan korupsi secara politik dan administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan kerangka kerja politik dan hukum bagi tumbuhnya aktivitas kewiraswastaan.

Menurut Rochman (Sedarmayanti, 2009), Good Governance adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang substansial dan penerapannya untuk menunjang pembangunan yang stabil (dengan syarat utama efisien) serta relatif merata. Menurut Sedarmayanti (2009), setiap pelaku Good Governance memiliki peran dan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan hidup bernegara, yaitu:

- a Negara (state) berperan untuk menciptakan lingkungan politik dan hukum kondusif, dimana negara berperan dan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pelayanan publik, penyelenggaraan kekuasaan pemerintah, dan membangun lingkungan yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembangunan pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional serta global.
- b Sektor swasta berperan untuk menciptakan pekerjaan dan pendapatan. Peran sektor swasta sangat penting dalam pola pemerintahan dan pembangunan, karena perannya sebagai sumber peluang untuk meningkatkan kegiatan produktivitas, penyerapan tenaga kerja, sumber penerimaan, investasi publik, pengembangan usaha, dan pertumbuhan ekonomi.
- c Masyarakat madani berperan dalam memfasilitasi interaksi sosial dan politik, menggerakkan kelompok masyarakat berperan serta dalam kegiatan ekonomi, sosial dan politik

Direktorat Jendral Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, (Budi Yuwono 2010) Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Berbasis Komunitas (PLPBK) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan kebijakan pembangunan Sosial Ekonomi Lingkungan yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah melalui pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang telah berlangsung sejak tahun 1999. Sejak tahun 2007 program tersebut menjadi PNPM Mandiri Perkotaan

Metode Penelitian

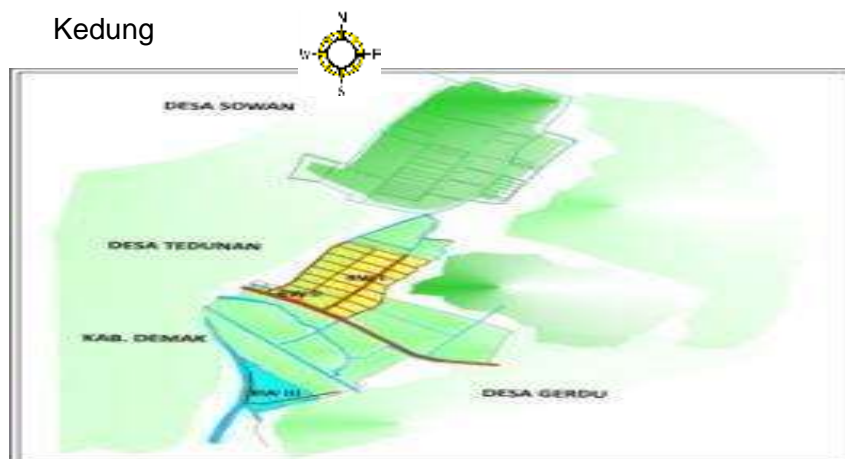
Gambaran Umum Desa Kaliombo

Batas Administratif

Desa Kaliombo adalah salah satu desa di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Letak Desa Kaliombo sangat strategis karena berada pada jalur yang menghubungkan Kec. Pecangaan sendiri, Kec. Kedung dan Kabupaten Demak. Desa Kaliombo memiliki luas wilayah 298.86 Ha yang terbagi menjadi 3 RW dan 19RT. Satu RW (RW 3) merupakan pedukuhan yaitu Dukuh Doropayung yang letaknya terpisah dari Desa Kaliombo. Jarak Desa Kaliombo dengan ibu kota Kecamatan Pecangaan adalah 4.50 km. Sedangkan jarak Desa Kaliombo dengan ibu kota Kabupaten Jepara adalah 22.50 km.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kaliombo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Troso
- Sebelah Selatan : Desa Gerdu dan Kabupaten Demak
- Sebelah Timur : Desa Karangrandu dan Desa Gerdu
- Sebelah Barat : Desa Tedunan Kec. Kedung Dan Desa Sowan Kec. Kedung



Sumber : Peta Administrasi Desa Kaliombo

Topografi Wilayah

Secara geografis Desa Kaliombo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 10.00 mdpl. Desa Kaliombo memiliki curah hujan 1,635.00 mm per tahun dengan jumlah bulan-bulan hujan sebanyak 5 bulan. Di wilayah Desa Kaliombo sendiri terdapat 9 sungai yang kondisinya mengalami pendangkalan, tercemar dan airnya berwarna keruh.

Tata Guna Lahan

Penggunaan Lahan Desa Kaliombo Sampai Dengan Th.2014 tanah sawah untuk sawah tadah hujan 214 ha, Tanah kering untuk permukiman 51,40 ha, Tanah fasilitas umum kas desa 0,5 ha, Lapangan 1,4 ha, perkantoran dan pemerintahan 0,32 ha, laian-lain 31,74 ha jadi total luasnya 298,86 ha (sumber pemetaan swadaya desa kaliombo tahun 2014)

Data Kependudukan Desa Kaliombo

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data laporan kependudukan Bulan Oktober 2014 jumlah penduduk Desa Kaliombo adalah 3749 orang yang terdiri dari 1871 penduduk laki-laki dan 1878 penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cenderung berimbang.

Persebaran KK

Jumlah Kepala Keluarga di Desa Kaliombo yaitu sebanyak 1028 KK. Sebaran KK terbanyak terdapat di RT 5 RW I. Sedangkan wilayah dengan jumlah KK paling sedikit adalah RT 4 RW III.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Sebagian besar penduduk di Desa Kaliombo bekerja sebagai petani dan buruh tani. Kondisi ini berbanding lurus dengan pemanfaatan lahan di Desa Kaliombo yang sebagian besar merupakan lahan pertanian untuk sawah.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Masyarakat di Desa Kaliombo umumnya masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Terdapat 237 penduduk usia 7-15 tahun yang tidak pernah sekolah. Kemudian sebanyak 1,113 orang tidak tamat SD dan 1,681 orang tamat SD/ sederajat.

Sebaran KK miskin

Untuk mengetahui jumlah dan sebaran KK miskin di Desa Kaliombo, dilakukan melalui tahap penentuan kriteria miskin tidak miskin yang disepakati dalam forum diskusi transek. Dalam forum tersebut disepakati tujuh (7) poin kriteria yaitu kondisi fisik rumah, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, aset, status kesehatan anggota keluarga dan kepemilikan rumah. Kemudian masyarakat melakukan FGD (Focus Group Discussion) untuk menentukan siapa-siapa yang termasuk KK miskin.

Kondisi pemukiman

Jumlah dan sebaran perumahan

Di Desa Kaliombo terdapat 738 rumah yang tersebar di 3 RW dan 19 RT. Berdasarkan data Pemetaan Swadaya, RT 5 RW 1 merupakan wilayah di Desa Kaliombo yang memiliki jumlah dan sebaran perumahan terbanyak. Sedangkan RT 4 RW 3 merupakan wilayah dengan jumlah dan sebaran perumahan terkecil. Berikut ini adalah data sebaran rumah di Desa Kaliombo:Sebaran Perumahan Desa Kaliombo Sampai Dengan Th.2014

RW	RT	Rumah	RW	RT	Rumah
I	1	51	II	1	40
	2	28		2	42
	3	46		3	48
	4	32		4	29
	5	60		5	45
	6	44		6	38
	7	38		7	32
	8	42			
III	1	32			
	2	48			
	3	24			
	4	19			

Sumber : Data Pemetaan Swadaya Desa Kaliombo, 2014

Kondisi fisik rumah

Disetiap wilayah di Desa Kaliombo terdapat rumah-rumah yang tidak layak huni. Jumlah terbanyak terdapat di wilayah RT 2 RW 3 yaitu sebesar 33.33% dari jumlah keseluruhan rumah yang ada. secara keseluruhan, di Desa Kaliombo jumlah rumah yang tidak layak yaitu sebesar 14,09%. Sedangkan rumah yang layak huni adalah sebesar 85,91%.

Sebaran Rumah Menurut Kondisinya Desa Kaliombo Th.2014

RW	RT	Layak	Tdk layak	Jumlah	% (Tdk Layak)
I	1/I	47	4	51	7,84
	2/I	21	7	28	25
	3/I	42	4	46	8,70
	4/I	30	2	32	6,25
	5/I	50	10	60	16,67
	6/I	42	2	44	4,55
	7/I	35	3	38	7,89
	8/I	38	4	42	9,52
II	1/II	34	6	40	15,00
	2/II	40	2	42	4,76
	3/II	47	1	48	2,08
	4/II	27	2	29	6,90
	5/II	40	5	45	11,11
	6/II	33	5	38	13,16
	7/II	29	3	32	9,38
III	1/III	20	12	32	37,50
	2/III	32	16	48	33,33
	3/III	19	5	24	20,83
	4/III	8	11	19	57,89
Jumlah		634	104	738	298,37
%		85,91	14,09	100	

Sumber : Data Pemetaan Swadaya Desa Kaliombo, 2014

Ketersediaan MCK

Di wilayah Desa Kaliombo, setengah dari rumah-rumah warga sudah memiliki MCK. Hampir di setiap wilayah RT masih terdapat rumah-rumah yang tidak memiliki MCK (jamban). Jumlah keseluruhan rumah yang tidak memiliki jamban yaitu 50.27%. Warga yang tidak memiliki MCK (jamban) akan membuat jamban (kakus) tidak permanen disepanjang aliran sungai. Hal ini tentunya meyebabkan pencemaran sungai dan merupakan budaya hidup yang tidak sehat. Di RT 7 RW I dan RT 1 RW I sudah dibangun MCK komunal untuk kebutuhan MCK bersama bagi warga yang dirumahnya belum memiliki MCK (jamban). Namun penggunaan MCK komunal ini belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu ketersediaan air bersih dan jarak

Jumlah dan sebaran layanan publik

Sebaran Layanan Publik Desa Kaliombo Th.2014

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Lokasi
1	Pasar Desa	1	RT 1 RW 2
2	MCK Komunal	2	RT 1 RW 1, RT 7 RW 1
3	Masjid	2	RT 2 RW 2, RT 3 RW 3
4	Mushola	6	RT 2 RW 1, RT 4 RW 1, RT 7 RW 1, RT 2 RW 2, RT 3 RW 2, RT 5 RW 2, RT 6 RW 2, RT 7 RW 2, RT 3 RW 3
5	Makam	2	RT 2 RW 2, RT 1 RW 3
6	Kantor Balai Desa	1	RT 1 RW 1
7	Balai Pertemuan	1	RT 4 RW 3
8	Lapangan Voli/Sepakbola	1	RT 2 RW 1, RT 6 RW 1
9	Bangunan Evakuasi Banjir	1	RT 1 RW 3

Sumber : Data Pemetaan Swadaya Desa Kaliombo, 2014

Berdasarkan **tabel 2.9.** terlihat bahwa fasilitas publik yang terdapat di Desa Kaliombo cukup lengkap. Namun beberapa diantaranya masih terbatas jumlahnya. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu kategori fasilitas perdagangan (ekonomi), peribadatan dan sosial kemasyarakatan.

Kondisi Infrastruktur

Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang terdapat di Desa Kaliombo dapat dirinci sebagai berikut :

- Jalan poros desa yang menghubungkan Desa Kaliombo dengan wilayah desa tetangga (Desa Tedunan, Desa Gerdu, Desa Karangaji). Jalan poros desa ini merupakan jalan kabupaten dengan lebar 10 m. Material jalan yaitu aspal dan rabat beton. Untuk kondisi jalannya sendiri terdapat beberapa kerusakan seperti

lubang-lubang di bagian jalan aspal. Sedangkan untuk jalan rabat beton masih baik karena termasuk jalan baru.

- Jalan lingkungan di Desa Kaliombo dibangun dari rabat beton, paving, aspal dan sebagian kecil masih berupa jalan tanah. Lebar jalan lingkungan bervariasi yaitu 4 m untuk jalan lingkungan utama yang merupakan penghubung antar wilayah RW dan 2,5 m untuk jalan lingkungan yang terdapat di masing-masing wilayah RT. Khusus untuk jalan lingkungan yang terbuat dari paving lebarnya antara 1,5 m-2 m. Secara keseluruhan kondisi jalan baik. Hanya di beberapa titik seperti di wilayah RT 2 RW 2 dimana aspal jalan sudah rusak serta di wilayah RT 1, 2 dan 3 RW I dimana kondisi jalan becek karena masih berupa jalan tanah.
- Jalan kerukunan merupakan jalan setapak yang berada di lingkungan pemukiman yang digunakan oleh warga sekitar sebagai akses untuk menghubungkan satu rumah dengan rumah lainnya. Jalan kerukunan ini masih berupa jalan tanah dengan lebar antara 1m-2 m.

Jembatan

Desa Kaliombo banyak dikelilingi oleh sungai-sungai. Hal ini menjadikan di Desa Kaliombo banyak dijumpai jembatan-jembatan. Semua jembatan-jembatan ini terbuat dari beton. Sampai dengan saat ini, kondisi jembatan yang ada masih baik. Hanya ada beberapa jembatan yang perlu penambahan pengamanan karena ketika musim penghujan kondisi beton licin dan dapat membahayakan orang yang melewatinya.

Penerangan Jalan

Tidak semua wilayah Desa Kaliombo memiliki penerangan jalan yang cukup. Beberapa wilayah masih belum memiliki penerangan jalan yang memadai dan beberapa wilayah kondisi penerangan jalan rusak/mati. Data persebaran penerangan jalan dapat dilihat pada.

Jaringan Drainase

Wilayah di Desa Kaliombo yang memiliki saluran drainase hanya wilayah RW III (Dukuh Doropayung). Sedangkan di wilayah RW I dan RW II tidak terdapat saluran drainase. Di wilayah RW III saluran drainase adalah selokan-selokan yang berada di sisi kiri (RT 3 dan RW 4) dan kanan (RT 1 dan RW 2) jalan poros pedukuhan dengan lebar 50 cm dan 1,2 m. Kondisi saluran drainase di sisi kiri jalan ini mengalami pendangkalan. Sedangkan kondisi saluran drainase di sisi kanan jalan kemiringannya kurang sehingga air tidak dapat mengalir ke sungai. Untuk mengatasinya dibuat saluran pembuangan dari pipa PVC yang terhubung dengan drainase sisi kiri. Namun karena terjadi penyumbatan maka air

tidak dapat mengalir. Data jaringan drainase dapat dilihat pada Peta Jaringan Drainase Dan Air Limbah.

Saluran pembuangan air limbah

Berdasarkan Pemetaan Swadaya sebagian besar rumah-rumah di Desa Kaliombo membuang air limbahnya ke sungai dengan sistem pipanisasi. Sedangkan rumah-rumah yang jauh dari aliran sungai membuang air limbahnya ke lubang-lubang tampungan atau hanya membuangnya begitu saja disekitar rumah atau sumur. Penduduk setempat menyebut lubang-lubang tampungan tersebut dengan istilah *blumbang*. Ukuran lubang tampungan ini bervariasi yaitu antara 1 m x 1 m sampai dengan 40 m x 40 m. RW III merupakan wilayah di Desa Kaliombo yang sistem pembuangan limbahnya di blumbang. Di musim kemarau air di dalam lubang-lubang tampungan limbah akan terserap oleh tanah. Namun ketika musim penghujan, air limbah ini akan menjadi sarang nyamuk. Selain itu juga berdampak terhadap pencemaran lingkungan terutama air tanah.

Ketersediaan air bersih

Kebutuhan air bersih warga Desa Kaliombo menggunakan sumur, PDAM, nyalur dan 20 rumah tidak memiliki sumber air bersih. Sebagian besar rumah-rumah yang memiliki sumber air bersih menggunakan salah satu dari sumber air bersih tersebut (sumur, PDAM dan nyalur). 11, 79% atau sebanyak 87 rumah memiliki sumur dan PDAM. Nyalur dilakukan oleh rumah-rumah yang tidak memiliki sumur maupun PDAM yaitu sebanyak 65 rumah. Wilayah terbanyak pengguna air bersih sistem nyalur adalah RW III. Sedangkan jumlah pengguna sumur adalah 289 rumah dan jumlah pengguna PDAM adalah 262 rumah. Sumur hanya dapat dimanfaatkan ketika musim penghujan karena ketika kemarau air sumur kering. Namun karena kondisi airnya yang keruh dan tidak layak minum, maka untuk kebutuhan masak dan minum warga yang memiliki sumur membeli air dari warga yang memiliki PDAM. Warga yang memiliki sumur, ketika musim kemarau juga membeli air dari PDAM. Sedangkan warga yang tidak memiliki sumur dan PDAM, untuk pemenuhan air bersih dengan cara membeli air ke tetangga yang memiliki PDAM. Tabel dan diagram berikut merupakan gambaran kepemilikan sumber air bersih di wilayah Desa Kaliombo

Jaringan persampahan

Wilayah Desa Kaliombo, khususnya wilayah RW I dan RW II sudah memiliki tempat sampah komunal yang tersebar di beberapa titik di sepanjang sungai. Namun beberapa tempat sampah ini dalam kondisi rusak. Selain itu jumlah tempat sampah yang ada juga kurang memadai dan tidak adanya *management* pemeliharaan sampah menjadikan banyak

ditemukan sampah yang berserakan disekitar tempat sampah tersebut. Kegiatan membuang sampah tidak hanya dilakukan di tempat-tempat sampah komunal, namun terdapat titik-titik (yang bukan merupakan tempat sampah) yang digunakan warga untuk membuang sampah. Akibatnya tentu saja penumpukan sampah.

Jaringan Listrik

Berdasarkan data Pemetaan Swadaya, secara keseluruhan 97.01% rumah-rumah di wilayah Desa Kaliombo telah menggunakan listrik dan 0.68% atau sebanyak 5 rumah belum menggunakan listrik. Jumlah 97.01% terdiri dari 80.89% rumah-rumah yang sudah memiliki jaringan listrik resmi

Usaha Pengrajin

Warga Desa Kaliombo banyak yang memiliki keahlian tenun ikat dan konveksi. Keahlian ini kemudian menjadi salah satu sektor yang menjadi tumpuan ekonomi. **Tabel 2.16.** berikut ini adalah data persebaran usaha pengrajin di Desa Kaliombo.

Desa Kaliombo terdapat 4 usaha pengrajin yaitu :

1. **Tenun ikat.** Berdasarkan Pemetaan Swadaya, sebagian besar pengrajin tenun ikat di Desa Kaliombo merupakan buruh tenun ikat. Artinya, para pengrajin ini hanyalah sebatas buruh yang diberikan modal berupa alat tenun dan benang tenun oleh para pengusaha tenun. Keterbatasan modal, serta kurangnya informasi dan pelatihan bagaimana cara pemasaran produk menjadikan para pengrajin ini enggan untuk mendirikan usaha tenun milik sendiri. Wilayah yang memiliki banyak pengrajin tenun ikat yaitu RT 5 RW I, RT 6 RW I dan RT 7 RW I.
2. **Jahit.** Sebagian besar penjahit di Desa Kaliombo adalah buruh konveksi yang mengerjakan pesanan-pesanan di rumah. Selain buruh jahit juga terdapat buruh potong kain. RT 2 RW 2 merupakan wilayah dengan jumlah buruh jahit terbanyak.
3. **Monel.** Kerajinan monel hanya dikembangkan 1 orang dan terdapat di wilayah RT 1 RW I.
4. **Sangkar burung.** Usaha kerajinan sangkar burung hanya dikembangkan 1 orang dan terdapat di wilayah RT 2 RW II.

Meskipun sebagian besar pengrajin di Desa Kaliombo masih berstatus sebagai buruh, namun berdasarkan Pemetaan Swadaya ini maka dapat disimpulkan bahwa Desa Kaliombo memiliki potensi yang besar dalam hal industri kerajinan.

Ekonomi kewirausahaan

Ekonomi wirausaha/perdagangan yang dilakukan oleh warga Desa Kaliombo adalah bengkel, warung/toko, air minum kemasan, furniture, usaha telur asin, penggilingan/selepan padi dan makanan ringan/ketring. Ekonomi wirausaha ini dilakukan di rumah masing-masing warga yaitu dengan mendirikan toko atau kios kecil.

Kondisi kelembagaan

Desa Kaliombo memiliki banyak organisasi/lembaga desa. Baik yang setingkat dengan pemerintahan desa, maupun yang terkait dengan kepemudaan. Berikut ini adalah organisasi/lembaga yang terdapat di Desa Kaliombo :

a. Pemerintahan Desa

Pemerintah desa yang dipimpin oleh kepala desa merupakan aparat yang bertanggung jawab di dalam hal-hal terkait penyelenggaraan pemerintahan dan kedinasan di Desa Kaliombo.

b. LKMD

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) lembaga ini berkedudukan ditingkat desa yang berperan dalam rangka ikut memperlancar program-program pembangunan tingkat desa.

c. BPD

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan mitra sejajar Pemerintah Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di desa. Salah satu fungsi BPD adalah merumuskan dan menetapkan peraturan desa serta rencana pembangunan desa bersama-sama dengan pemerintah desa.

d. Karang Taruna

Karang Taruna Melati Putih merupakan wadah bagi generasi muda Desa Kaliombo untuk mengekspresikan jiwa mudanya. Karang Taruna juga merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan.

e. PKK

Tim penggerak PKK Desa mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. PKK juga bertugas untuk menggerakkan kelompok-kelompok pengusaha kecil (PK) dusun atau lingkungan, melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera.

f. BKM

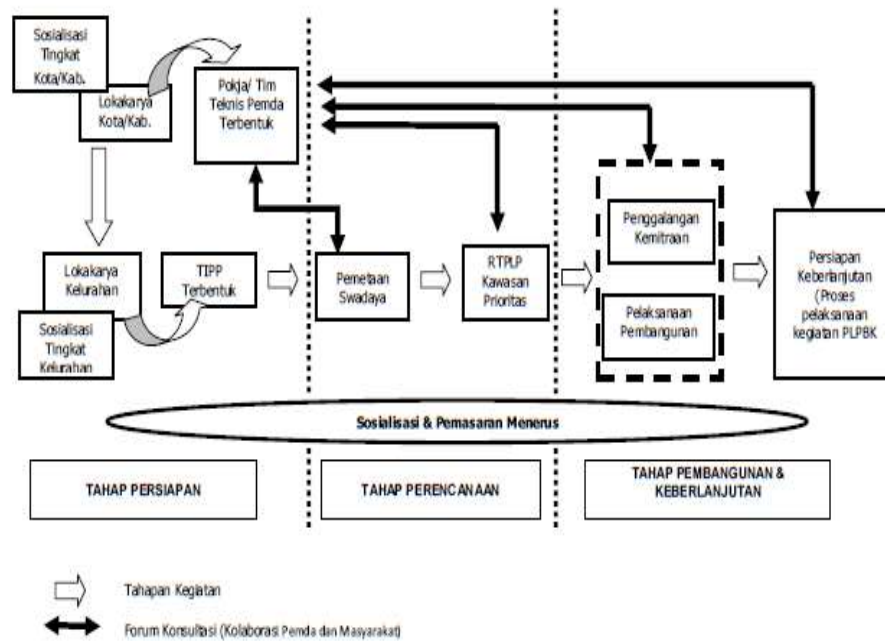
BKM Karya Lestari Desa Kaliombo adalah lembaga masyarakat dengan kedudukan sebagai pimpinan kolektif dari suatu himpunan masyarakat warga di tingkat kelurahan. Disamping itu BKM berfungsi sebagai dewan pengambil keputusan juga untuk menggalang potensi dan sumber daya, baik yang dimiliki masyarakat maupun yang bersumber dari luar (channeling), dalam upaya menanggulangi berbagai persoalan pembangunan di wilayah desa.

g. IRM

Ikatan Remaja Masjid (Irmis) Desa Kaliombo merupakan organisasi kepemudaan yang terkait dengan kepengurusan dan kegiatan masjid Baitur Rohman seperti takbiran, sholat ied dan kurban.

Berikut adalah daftar pengurus organisasi/lembaga di Desa Kaliombo.

Metode Pelaksanaan



Pembahasan

TINJAUAN KEBIJAKAN TATA RUANG KABUPATEN JEPARA

Arah tujuan kebijakan dan strategi penataan ruang Kabupaten Jepara menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara, adalah mewujudkan perkembangan

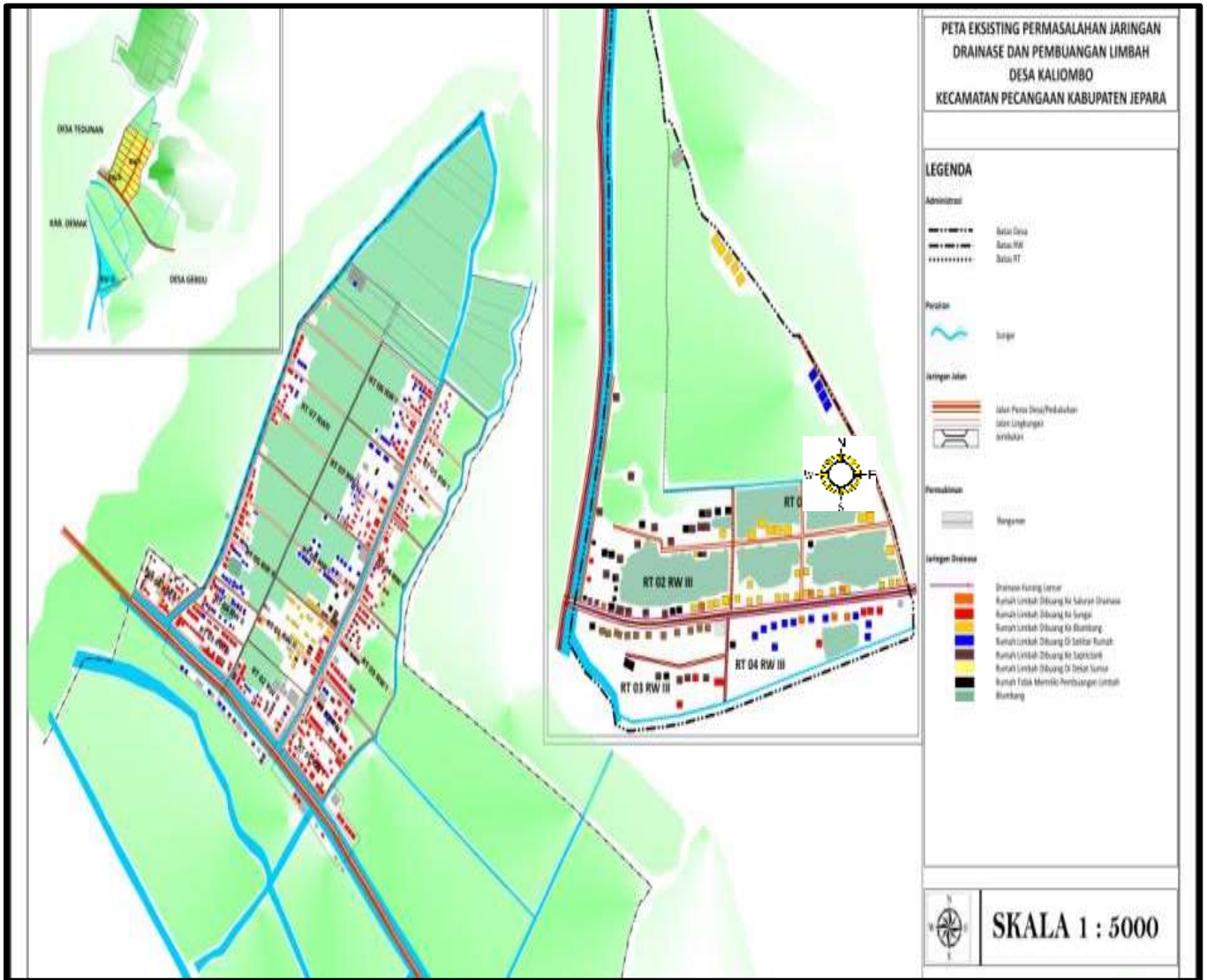
kabupaten yang bertumpu pada sektor industri pengolahan, pertanian dan pariwisata berbasis pada potensi lokal yang berkelanjutan.

Sedangkan kebijakan penataan ruang Kabupaten Jepara menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara, adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan dan pemberdayaan industri mikro, kecil dan menengah dengan titik berat pada pengolahan hasil pertanian, kehutanan, bahan dasar hasil tambang dan perikanan.
- 2) Pengembangan pertanian untuk mendukung pengembangan perekonomian kabupaten.
- 3) Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan bertumpu pada budaya lokal.
- 4) Pengembangan pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi yang merata dan berhierarki.
- 5) Pengembangan prasarana dan sarana transportasi kabupaten yang terkoneksi dengan prasarana dan sarana transportasi nasional, regional dan lokal untuk mendukung potensi wilayah.
- 6) Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana energi, telekomunikasi, sumber daya air, dan lingkungan yang dapat mendukung peningkatan dan pemerataan pelayanan masyarakat serta pelestarian lingkungan.
- 7) Pengembangan manajemen resiko berbasis masyarakat pada kawasan rawan bencana.
- 8) Pemantapan kawasan lindung untuk mendukung perkembangan kabupaten secara berkelanjutan.
- 9) Pengembangan kawasan budi daya untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan kabupaten sesuai daya dukung lingkungan.

Rencana tata ruang desa

Rencana tata ruang Desa Kaliombo terkait dengan analisa potensi dan masalah yang ada. Rencana tata ruang desa merupakan perencanaan skala makro desa yang nantinya akan menjadi acuan pembangunan Desa Kaliombo. Rencana tata ruang Desa Kaliombo dapat dilihat pada **Lampiran Peta Desa**



Kondisi MCK



RTH Doropayung



Limbah Dibuang Di Sekitar Rumah



Rencana jaringan bio gas

Desa Kaliombo memiliki potensi peternakan kerbau yang sudah dibuat dengan sistem kandang komunal. Selain sebagai penghasil daging, peternakan kerbau juga menghasilkan limbah berupa kotoran kerbau yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil bio gas yang tentunya dapat memenuhi kebutuhan energi masyarakat Desa Kaliombo. Saat ini sudah terdapat dua tabung digester penghasil bio gas yang berada di area kandang kerbau. Bio gas yang dihasilkan telah dimanfaatkan oleh 5 KK. Terkait dengan visi desa yaitu mandiri energi, maka sudah pasti perencanaan jaringan bio gas harus direncanakan menjangkau seluruh desa.

perhitungan kebutuhan bio gas dan berapa bio gas yang dapat di hasilkan oleh peternakan kerbau di Desa kaliombo. Berikut ini perhitungan kebutuhan bio gas di Desa Kaliombo :

- 1) Berdasarkan penelitian $1 \text{ m}^3 \text{ biogas} = 0,46 \text{ kg LPG}$ (Fahri, t.t). Maka dengan demikian *standart* $\text{LPG } 3 \text{ kg} = 6,5 \text{ m}^3 \text{ bio gas}$. Jika 1 ekor kerbau mampu menghasilkan $2 \text{ m}^3 \text{ bio gas/hari}$ (Fahri, t.t), maka dengan kondisi Desa Kaliombo yang memiliki ± 150 ternak kerbau jumlah bio gas yang dapat dihasilkan adalah $\pm 300 \text{ m}^3/\text{hari}$.
- 2) Sedangkan terkait dengan kebutuhan bio gas Desa Kaliombo maka dapat digunakan asumsi perhitungan sebagai berikut :
 - 1 rumah diasumsikan memiliki 1 tabung LPG 3 kg.
 - Jika di Desa Kaliombo terdapat 738 rumah maka minimal terdapat 738 tabung LPG 3 k. Dengan demikian kebutuhan bio gas untuk satu Desa Kaliombo adalah $738 \times 6,5 \text{ m}^3 = 4797 \text{ m}^3 \text{ bio gas}$.
 - Normalnya 3 kg LPG akan habis dalam 1 minggu. Dengan demikian pengisian/pembelian bio gas juga akan terjadi dalam 1 minggu sekali yang pastinya masing-masing rumah tangga tidak akan terjadi dalam waktu yang bersamaan (dalam 1 minggu kebutuhan bio gas Desa Kaliombo = 4797 m^3).
 - Jika 1 hari = $\pm 300 \text{ m}^3 \text{ bio gas}$ maka dalam 1 minggu = $2100 \text{ m}^3 \text{ bio gas}$ dari ternak kerbau di Desa Kaliombo. Jumlah tersebut dapat memenuhi $\frac{1}{2}$ dari seluruh kebutuhan yang ada setiap minggunya.

Kondisi saat ini di Desa Kaliombo sudah memiliki 2 tabung *digester* bio gas dengan dimensi $3 \times 3,5 \text{ m}$. Tabung digester ini mampu menghasilkan $\pm 17 \text{ m}^3 \text{ bio gas}$. Rencana kebutuhan bio gas tabung digester untuk Desa Kaliombo dapat diperhitungkan sebagai berikut :1 tabung *digester* ukuran $3 \times 3,5 \text{ m} = \pm 17 \text{ m}^3$. Maka untuk $300 \text{ m}^3 \text{ bio gas}$ per hari

kebutuhan tabung *digester* adalah $300 \text{ m}^3/17 \text{ m}^3 = 18$ tabung *digester* dengan dimensi 3 x 3,5 m³.

Untuk mengatasi jika persediaan kotoran kerbau tidak bisa memenuhi kebutuhan bio gas masyarakat Desa Kaliombo, maka dapat dilakukan dengan cara mendatangkan kotoran kerbau dari desa tetangga (Desa Gerdu, Desa Troso Desa Karang Randu dan Desa Tedunan). Mengingat desa-desa tetangga ini juga memiliki ternak kerbau dalam jumlah yang cukup besar namun tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan bio gas.

Rencana jaringan bio gas merupakan jaringan perpipaan yang terbuat dari instalasi pipa galvanis disepanjang jalan-jalan lingkungan Desa Kaliombo. Di setiap RT akan dibangun stasiun/*port* sebagai tempat untuk pengisian bio gas ke kantong-kantong plastik khusus bio gas. Tujuan pembangunan stasiun/*port* ini adalah :

- 1) Untuk menghindari jaringan perpipaan yang terlalu jauh masuk ke dalam permukiman. Selain efisiensi dana juga menghindari melemahnya tekanan gas karena jaringan pipa yang terlalu panjang.
- 2) Memberikan kemudahan bagi masyarakat sekitar yang ingin menggunakan bio gas, sehingga tidak perlu jauh-jauh ke area tabung *digester* (kandang komunal).
- 3) Menghindari kebocoran pipa bio gas karena instalasi pipa yang terlalu panjang.

Terkait dengan adanya rencana jaringan bio gas tersebut maka nantinya perlu adanya *management* baik itu di dalam distribusi bio gas maupun perawatan instalasi bio gas yang ada.

Mitigasi bencana

Wilayah Desa Kaliombo merupakan daerah dataran rendah dimana terdapat banyak aliran sungai yang pastinya rawan banjir. Meskipun untuk area permukimannya bisa dikatakan hanya sedikit yang terkena banjir, namun di setiap tahun, di musim penghujan area persawahan di sekitar desa merupakan wilayah desa yang paling rawan terendam banjir. Pengalaman banjir di tahun 2014 merupakan titik balik dimana Desa Kaliombo seharusnya memiliki perencanaan terhadap mitigasi (penanggulangan) bencana.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari narasumber (tokoh dan masyarakat Desa Kaliombo), terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab banjir di wilayah Desa Kaliombo yaitu sebagai berikut :

- 1) Luapan air dari sungai di daerah atas yaitu sungai dari Desa Troso, Desa Ngiling dan dari wilayah Pecangaan sendiri.

2) Luapan air dari Sungai Serang dan SWD.

Banjir tentu saja menyebabkan banyak kerugian, oleh karenanya perlu adanya perencanaan terhadap mitigasi bencana. Perencanaan skala makro mitigasi bencana di Desa Kaliombo adalah sebagai berikut :

1) Perbaikan pintu air sungai serang.

- Perencanaan perbaikan pintu air Sungai Serang terkait dengan kondisi dimana ketika debit air hujan tinggi dan volume sungai naik, pintu air sudah tidak lagi berfungsi dengan baik. Selain untuk mitigasi bencana, perbaikan pintu air ini juga bertujuan untuk memperbaiki sektor pertanian. Karena rusaknya pintu air menyebabkan :
 - ✓ Dimusim penghujan air meluap dan membanjiri area persawahan serta masuk di permukiman.
 - ✓ air payau di musim kemarau sehingga tidak dapat digunakan untuk mengairi sawah.

2) Peninggian dan perkuatan tanggul di Sungai Karang Randu.

Hal ini perlu dilakukan karena banjir besar yang terjadi di tahun 2014 selain karena debit air hujan yang tinggi juga karena kondisi tanggul yang sudah tidak mampu lagi menahan volume air sungai yang meluap, sehingga mengakibatkan tanggul jebol dan menyebabkan banjir di wilayah desa sekitar termasuk wilayah Desa Kaliombo.

3) Normalisasi sungai.

Kondisi sungai yang dangkal karena banyaknya endapan baik dari sedimen-sedimen yang terbawa oleh aliran sungai maupun dari sampah adalah salah satu faktor yang menjadi penyebab banjir di wilayah Desa Kaliombo.

a. Perencanaan jalur evakuasi

Jalur evakuasi penting untuk direncanakan karena ketika banjir terjadi harus terdapat tempat yang tidak tergenang air (aman dari genangan air) dan yang memungkinkan untuk dapat menampung orang dalam jumlah banyak sekaligus juga sebagai dapur umum.

Ditentukan bahwa masjid merupakan pos/lokasi pengungsian. Sedangkan untuk jalur evakuasi adalah jalan-jalan lingkungan yang terdapat di Desa Kaliombo. Dengan demikian alur evakuasi adalah :

- Penduduk keluar dari rumah masing-masing dan bersama-sama dipimpin oleh ketua RT setempat menuju masjid.

- Agar tidak terisolasi, maka jalur jalan tengah Desa Kaliombo yang terhubung dengan Desa Troso dipilih sebagai jalur untuk evakuasi keluar dari Desa Kaliombo.

Masjid dipilih sebagai lokasi/pos pengungsian dengan pertimbangan pengalaman banjir di tahun 2014, hanya masjid yang tidak terendam banjir karena posisinya adalah bangunan 2 lantai dengan ketinggian lantainya (lantai 2) ± 10 m. Sedangkan untuk dapur umum berada di jembatan desa yang berada di depan kantor balai desa. Lantai dasar jembatan tersebut relatif aman karena posisinya yang lebih tinggi dari jalan lingkungan.

b. Pembuatan rumah panggung.

Meskipun pengalaman banjir besar baru terjadi di tahun 2014, namun karena lokasi Desa Kaliombo yang berada di wilayah dataran rendah/mangkok cekungan dengan banyak aliran sungai maka dimungkinkan banjir besar juga dapat terjadi lagi. Perencanaan rumah panggung dimunculkan jika di wilayah Desa Kaliombo sudah tidak terdapat lokasi yang dapat dijadikan sebagai posko pengungsian dan dapur umum. Lokasi rumah panggung adalah di lahan milik desa yaitu di ujung utara dekat dengan lapangan desa. Pertimbangan *plotting* penempatannya adalah pada jalur tersebut dilalui oleh akses jalan yang menghubungkan Desa Kaliombo-Desa Troso yang saat ini sudah menjadi studi prioritas untuk dijadikan jalan kabupaten.

Sedangkan untuk wilayah RW III Desa Kaliombo yang merupakan perdukahan, sudah terdapat satu bangunan evakuasi yaitu rumah panggung yang telah digunakan sebagai tempat evakuasi saat terjadi banjir.

Rencana Kawasan Niaga

Wilayah di sepanjang jalan kabupaten (jalan poros desa) merupakan area yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Posisi jalan poros desa yang menghubungkan wilayah-wilayah desa tetangga (Desa Tedunan dan Desa Kedung) dengan Kecamatan Pecangaan menjadikannya jalur sirkulasi yang ramai. Potensi itulah yang kemudian dijadikan sebagai salah satu faktor pendukung untuk menjadikan area di sepanjang jalan poros desa sebagai kawasan niaga.

Faktor yang kedua yaitu banyaknya masyarakat Desa Kaliombo yang bekerja sebagai pengrajin tenun dan konveksi. Karena keterbatasan modal menjadikan hasil karya para pengrajin ini lebih banyak di klaim oleh desa tetangga. Dengan direncanakan zona atau area untuk fungsi niaga diharapkan dapat mengangkat industri kecil di Desa Kaliombo.

Pengembangan area niaga tidak harus berupa area pertokoan, namun juga dapat berupa galeri atau *outlet* tenun. Jadi hunian atau rumah dapat difungsikan sebagai galeri yang menampilkan karya/hasil tenun kat maupun produk konveksi lainnya.

Perencanaan Jalan

Semua jalan lingkungan di Desa Kaliombo direncanakan terbuat dari perkerasan beton dengan lebar 4 m untuk jalan lingkungan utama dan 2,5 m untuk jalan lingkungan antar RT. Sedangkan rencana bahu jalan untuk jalan lingkungan ini adalah 0,5 m-1 m. Selain jalan lingkungan, rencana jalan desa juga mencakup rencana jalan kerukunan dengan rencana lebar 1 m dan terbuat dari paving. Pada setiap penggal jalan akan dilengkapi dengan lampu-lampu penerangan dan pot-pot tanaman sebagai aspek penghijauan lingkungan. Khusus untuk jalan kerukunan, penataan jalan paving dibuat dengan konsep yang berpola dengan tujuan agar tidak monoton dan menambah keindahan lingkungan.

Perencanaan Drainase

Perencanaan drainase termasuk di dalam indikasi program skala desa. Hal ini disebabkan karena perencanaan wilayah RW I dan II Desa Kaliombo tidak memiliki saluran drainase. Dalam peta rencana jaringan drainase, setiap jalan lingkungan akan dilengkapi saluran drainase berupa **buis U** dengan lebar 20 cm. Desain dari saluran drainase ini akan tertutup dengan pertimbangan pola permukiman yang padat dan sangat dekat dengan jalan, sehingga akan lebih efektif jika saluran drainase dibuat tertutup.

Perencanaan penghijauan

Penghijauan disepanjang sungai merupakan salah satu unsur untuk menciptakan nilai keindahan dan keasrian di wilayah Desa Kaliombo yang sesuai dengan visi dan misi desa. Area disepanjang aliran sungai yang merupakan bahu jalan direncanakan sebagai RTH dengan spesifikasi tanaman palem hijau dan rumput jepang. Perencanaan penghijauan sepanjang sungai juga akan menempatkan penerangan jalan dan pot-pot tanaman sebagai aksesoris jalan.

Rencana penghijauan di sepanjang sungai juga termasuk rencana alih fungsi lahan bekas pasar desa sebagai taman lingkungan. Rencana taman lingkungan skala desa yang merupakan alih fungsi dari pasar desa menjadi taman milik organisasi seperti PKK, BKM dan Karang Taruna.

Taman lingkungan ini masih merupakan bagian dari penghijauan area tepi sungai mengingat posisi lahan bekas pasar desa berada di tepi sungai. Sistem dari taman lingkungan ini adalah taman milik organisasi Desa Kaliombo dimana setiap organisasi misalnya PKK boleh membuat taman di lahan bekas pasar desa dengan luasan yang telah ditentukan serta dengan konsep taman sesuai dengan visi dan misi dari organisasi tersebut.

Perencanaan gapura desa

Gapura desa merupakan sarana penting sebagai ciri khas dan penunjuk arah untuk masuk ke wilayah Desa Kaliombo. Selain itu gapura desa akan menjadi bangunan estetika yang mempunyai nilai dan fungsi tersendiri.

Gapura desa sebagai tanda batas wilayah dirasa sangat berguna keberadaannya sebagai inventaris khususnya bagi Desa Kaliombo yang memiliki wilayah luas dan dikelilingi oleh beberapa desa lainnya. Keberadaan gapura atau tanda batas wilayah melengkapi komponen Desa Kaliombo dan untuk memperjelas batas wilayah dengan desa tetangga.

Perencanaan jaringan air bersih

Kondisi wilayah yang dekat dengan laut menjadikan air tanah di Desa Kaliombo memiliki kadar garam yang tinggi (asin). Hal ini juga berdampak terhadap air sumur yang juga memiliki kadar garam yang tinggi (asin). Oleh karena faktor geografi inilah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Geologi Nasional, sumur bor (artesis) tidak dapat diaplikasikan di wilayah Desa Kaliombo.

Sumur-sumur di Desa Kaliombo hanya dapat digunakan untuk keperluan mandi dan mencuci. Sedangkan untuk keperluan minum dan memasak, masyarakat menggunakan air dari PDAM. Kondisi saat ini jaringan PDAM sudah menjangkau seluruh wilayah Desa Kaliombo. Permasalahannya adalah saat musim kemarau air sumur akan kering dan air dari PDAM juga tersendat pasokannya. Hal ini mengakibatkan krisis air dimusim kemarau.

Untuk mengatasinya, pada perencanaan makro akan direncanakan pembuatan bank-bank air sebagai tampungan air bersih yang dapat digunakan warga. Rencana bank air ini akan menjangkau setiap wilayah RT di Desa Kaliombo dimana setiap RTnya akan terdapat 2 unit bank air. Sumber air bersih di bank air ini dapat berasal dari air hujan maupun dari air PDAM.

Rencana kawasan prioritas

Penentuan kawasan proiritas

Kawasan prioritas pada lokasi PLPBK adalah kawasan yang dipilih untuk diprioritaskan penanganan permasalahan lingkungan permukimannya terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pembangunan fisik kawasan. Kawasan prioritas ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Kawasan yang memiliki persoalan-persoalan fisik yang mendesak untuk ditangani. Kawasan yang mengalami penurunan kualitas lingkungannya sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup penghuninya.
- 2) Kawasan strategis yaitu kawasan yang memiliki potensi sumberdaya lokal yang lebih tinggi dibandingkan kawasan lainnya dan apabila potensi tersebut didayagunakan, diperkirakan dapat membangkitkan perkembangan atau menjadi trigger perkembangan pembangunan fisik, sosial dan ekonomi kelurahan/desa.
- 3) Kawasan berpotensi atau rawan bencana alam.
- 4) Kawasan terisolasi dan atau kawasan permukiman masyarakat miskin.

Disamping menentukan kawasan prioritas 1 juga ditentukan kawasan prioritas 2 dan 3. Kawasan prioritas 2 adalah pengembangan bio gas untuk skala desa dan relokasi pasar desa ke area/tanah desa yang berada di zona MCK komunal. Lahan yang semula adalah pasar desa kemudian akan di alih fungsikan sebagai taman untuk organisasi desa seperti PKK, BKM dan Karang Taruna.

Tentunya wilayah lain di Desa Kaliombo juga memiliki tingkat permasalahan sendiri walaupun tidak sebesar permasalahan di kawasan prioritas 1. Untuk itu wilayah lain di Desa Kaliombo akan masuk menjadi prioritas 4 dimana dalam pelaksanaan pembangunannya dapat mencontoh dari kawasan proritas 1 yang merupakan *masterpiece design* dari Desa Kaliombo (desain fasilitas, sarana dan prasarana).

Sedangkan prioritas 5 dibagi menjadi 2 yaitu **1)**. Pengembangan kawasan niaga di sepanjang jalan poros desa terkait potensi jalan poros desa merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan beberapa desa dan juga potensi banyaknya pengrajin tenun ikat di Desa Kaliombo; **2)**. Pembangunan rumah panggung terkait perencanaan mitigasi bencana di Desa Kaliombo. Zonasi kawasan prioritas Desa Kaliombo. Berdasarkan zonasi kawasan prioritas tersebut maka disusunlah indikasi program yang nantinya akan menjadi acuan di dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kaliombo



Kesimpulan

Diakhir pelaksanaan kegiatan RTPLP hasil yang akan dicapai di Desa Kaliombo adalah sebagai berikut :

- 1) Rencana Penataan Lingkungan Permukiman kawasan desa yang didalamnya mencakup rencana tata bangunan dan lingkungan skala makro dan mikro kawasan prioritas yang disusun secara partisipatif oleh masyarakat bersama pemerintah.
- 2) Aturan tertulis tentang pembangunan/pengelolaan permukiman yang didalamnya termasuk kawasan prioritas yang disepakati masyarakat bersama pemerintah sebagai komitmen bersama.
- 3) Unit pengelolaan pembangunan mencakup sosial, ekonomi dan lingkungan yang handal dan mampu berperan sebagai pusat pelayanan masyarakat dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat.
- 4) Terwujudnya pembangunan fisik kawasan prioritas yang dilakukan oleh masyarakat dengan bimbingan pemerintah dan dukungan berbagai pihak dengan berbagai sumber daya.

Rekomendasi

Strategi pelaksanaan yang digunakan adalah melalui pembangunan lingkungan sebagai motivasi untuk pembangunan masyarakat seutuhnya sehingga menghasilkan warga masyarakat yang secara sosial efektif dan secara ekonomi produktif yang pada akhirnya dapat menjadi masyarakat yang maju dan sejahtera serta memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman. Strategi ini akan diwujudkan dalam 3 cara sebagai berikut :

- 1) Rangkaian tahapan musyawarah warga untuk menyepakati aturan pembangunan dan pengelolaan lingkungan, penataan ruang, penataan bangunan dan lingkungan, pelayanan publik, dsb.
- 2) Masyarakat ikut aktif dalam diskusi kelompok terarah, studi kasus, kunjungan lapangan, dan hal-hal lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tata pemerintahan/pelayanan publik, penataan dan pengelolaan lingkungan serta mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.
- 3) Menggunakan pembangunan lingkungan sebagai media praktek untuk pengembangan tata laku yang positif dan efektif (etika pembangunan) yang dapat menjadi motivasi masyarakat untuk pembangunan kedepan.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum (2008) Pedoman Pelaksanaan Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLP–BK). Jakarta, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum.
- Nazir, Moh. (2005) Metode Penelitian. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Prasojo, Eko (2004) People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Vol. IV, No. 2. Hal. 12-18
- Sedarmayanti (2009) Reformasi Administrasi Publik, Reformasi birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan: Mewujudkan Pelayanan Prima dan Good Governance (Kepemerintahan yang Baik). Bandung, PT. Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh (2004) Kemitraan dan Model–Model Pemberdayaan. Yogyakarta, Penerbit Gaya Media.
- Sumodiningrat, Gunawan (1999) Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta, Gramedia.
- Dokumen Perencanaan Rencana Tindak Penataan Lingkungan Permukiman (RTPLP 2015) Program Penataan Lingkungan Permukiman berbasis Masyarakat Desa Kaliombo Kecamatan Pecagaan kabupaten Jepara

